

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN
KETERSEDIAAN AIR BERSIH DENGAN KEJADIAN DIARE
PASCA BANJIR PADA WARGA KAMPUNG PENSIUNAN,
DESA TUGU SELATAN, CISARUA, BOGOR**

Nurul Khairunnisa

Abstrak

Indonesia memiliki indeks risiko bencana tertinggi kedua di dunia, dengan banjir sebagai kejadian *man-made disaster* terbesar. Desa Tugu Selatan merupakan daerah yang terletak pada ketinggian 1025-1050. Meski begitu, Kampung Pensiunan, Desa Tugu Selatan, Cisarua, dilanda banjir bandang pada bulan Maret 2025. Alih fungsi lahan daerah tersebut mengganggu fungsi ekologis daerah resapan. Akibatnya air sungai meluap dan menjadi salah satu penyebab utama bencana ini. Meskipun tidak ada korban jiwa akibat bencana tersebut, kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai diare serta adanya air bersih pasca banjir dapat meningkatkan risiko diare. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji hubungan antara kesadaran masyarakat mengenai diare dan ketersediaan air bersih dengan diare pasca banjir di Kampung Pensiunan, Desa Tugu Selatan, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor. Penelitian kuantitatif lintas-seksi ini menggunakan observasi analitis. Strategi pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*) memilih 62 partisipan. Kuesioner yang dibagikan langsung digunakan untuk menilai ketersediaan air bersih, diare pasca banjir, dan kesadaran masyarakat. Hasil dianalisis menggunakan uji Chi-square. Penelitian ini menemukan tidak ada hubungan antara kesadaran masyarakat mengenai diare pasca banjir dan ketersediaan air bersih. Diare pasca banjir lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain, seperti sikap seseorang.

Kata Kunci: Bencana, Diare, Ketersediaan Air Bersih, Pasca Banjir, Tingkat Pengetahuan

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN
KETERSEDIAAN AIR BERSIH DENGAN KEJADIAN DIARE
PASCA BANJIR PADA WARGA KAMPUNG PENSIUNAN,
DESA TUGU SELATAN, CISARUA, BOGOR**

Nurul Khairunnisa

Abstract

Indonesia has the second-highest disaster risk index in the world, with flooding being the most common man-made disaster. Tugu Selatan Village is located at an altitude of 1025-1050 meters. However, Kampung Pensiunan, Tugu Selatan Village, Cisarua, was hit by flash floods in March 2025. Land conversion in the area disrupted the ecological function of the catchment area. As a result, the river overflowed, which was one of the main causes of this disaster. Although there were no casualties due to the disaster, the lack of community knowledge about diarrhea and the availability of clean water after the flood can increase the risk of diarrhea. Therefore, this study examines the relationship between community awareness about diarrhea and the availability of clean water with post-flood diarrhea in Kampung Pensiunan, Tugu Selatan Village, Cisarua District, Bogor Regency. This cross-sectional quantitative study used analytical observation. A purposive sampling strategy selected 62 participants. A directly distributed questionnaire was used to assess clean water availability, post-flood conditions, and community awareness. Results were analyzed using the Chi-square test. This study found no correlation between public awareness of post-flood diarrhea and the availability of clean water. Post-flood incidents are more influenced by other factors, such as a person's attitude.

Keywords: Availability of Clean Water, Diarrhea, Disaster, Level of Knowledge, Post Flood